

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Konsep Vaksin Covid-19

A. Pengertian Vaksin Covid-19

Vaksin ialah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme atau bagiannya atau zat yang dihasilkannya yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga aman, yang Bila diberikan pada seseorang akan menimbulkan kekebalan khusus secara aktif terhadap penyakit tertentu. Vaksin mendorong agar terbentuknya kekebalan khusus pada tubuh agar terhindar dari kemungkinan sakit berat ataupun tertular. Selama belum terdapat obat yang defenitif untuk COVID-19, maka vaksin COVID-19 yang aman serta efektif dan perilaku 3M (memakai masker, mencuci tangan memakai sabun serta menjaga jarak) merupakan upaya perlindungan yang mampu kita lakukan agar terhindar dari penyakit COVID-19 (Kemenkes RI, 2020).

B. Tujuan Vaksin Covid-19

Menurut Kemenkes RI tahun 2021 tujuan dari vaksin Covid-19 antara lain adalah :

1. Merangsang Sistem Kekebalan Tubuh

Vaksin akan merangsang timbulnya imun atau daya tubuh seseorang karena didalam vaksin terdiri dari berbagai

produk biologi dan bagian dari virus yang sudah dilemahkan yang disuntikan ke dalam tubuh manusia.

Vaksinasi dapat meningkatkan imunitas/daya tahan tubuh pada orang serta masyarakat. yang akhirnya akan memberikan proteksi pada individu serta masyarakat. Akan tetapi dengan tetap disiplin menerapkan pencegahan Covid-19 melalui 3M yaitu terus memakai masker, mencuci tangan serta menjaga jarak (Sukmana et al., 2021).

2. Mengurangi Risiko Penularan

Bila seseorang sudah disuntikkan vaksin, maka vaksin akan merangsang antibodi untuk mengenali virus yang telah dilemahkan tersebut. Dengan demikian, akan mengurangi resiko terpapar virus sebab tubuh sudah mengenali virus.

3. Mengurangi Dampak Berat dari Virus

Dampak atau gejala dari virus akan mengalami perlemahan sebab kondisi kekebalan tubuh yang sudah mengenali virus.

4. Mencapai Herd Immunity

Herd Immunity akan tercapai Bila semakin banyak individu yang melakukan vaksin di sebuah wilayah atau negara, sehingga meminimalisir risiko paparan serta mutasi dari virus Covid-19.

Tujuan vaksinasi untuk mengurangi transmisi/penularan covid-19, menurunkan angka kesakitan serta kematian akibat Covid-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd imunity) dan melindungi masyarakat dari penularan Covid-19 agar tetap produktif secara sosial serta ekonomi (Teknologi et al., 2022).

2.1.2 Konsep Daya Tahan Tubuh

A. Pengertian Daya Tahan Tubuh

Daya tahan tubuh atau kekebalan tubuh ialah semua mekanisme yang digunakan tubuh untuk menjaga keutuhan tubuh sebagai perlindungan terhadap bahaya yang dapat ditimbulkan oleh berbagai keadaan yang ada pada lingkungan hidupnya. Secara singkat, sistem kekebalan dapat didefinisikan sebagai “prajurit yang sangat disiplin, teratur serta pekerja keras yang melindungi tubuh dari cengkeraman musuh eksternal” dalam peperangan aneka rupa ini, tugas utama dari elemen yang berperang di garis depan adalah untuk mencegah sel musuh, seperti bakteri atau virus, memasuki tubuh. Vaksinasi adalah salah satu cara untuk meningkatkan daya tahan tubuh (Rahmawati et al., 2018).

Salah satu cara untuk mencegah penyakit menular dengan cara yang paling efektif serta ekonomis ialah vaksin dengan membuat pengembangan dari vaksin untuk melemahkan infeksi virus corona sangat diperlukan. Vaksin COVID-19 mampu

meningkatkan sistem kekebalan tubuh serta mampu melawan ketika terkena penyakit tersebut (Febriyanti et al., 2021).

B. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Daya Tahan Tubuh

Daya tahan tubuh dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain :

1. Faktor Metabolik

Beberapa hormon dapat mempengaruhi respons imun tubuh, misalnya pada keadaan hipoadrenal serta hipotiroidisme akan mengakibatkan menurunnya daya tahan terhadap infeksi. Demikian juga pada orang-orang yang mendapatkan pengobatan dengan sediaan steroid sangat mudah mendapat infeksi bakteri juga virus. Steroid akan Mengganggu fagositosis, produksi antibodi serta menghambat proses radang. Hormon kelamin yang termasuk kedalam golongan hormone steroid, seperti androgen, estrogen serta progesterone diduga menjadi faktor pengubah terhadap respons imun. Hal ini tercermin dari adanya perbedaan jumlah penderita antara laki-laki serta perempuan yang mengidap penyakit imun tertentu.

2. Faktor Lingkungan

Kenaikan angka kesakitan penyakit infeksi, tidak jarang terjadi di masyarakat yang tingkat hidupnya kurang mampu. Kenaikan angka infeksi tersebut, mungkin disebabkan oleh karena lebih

banyak menghadapi bibit penyakit atau hilangnya daya tahan tubuh yang disebabkan oleh jeleknya keadaan gizi

3. Faktor Gizi

Status imun seseorang dipengaruhi oleh keadaan gizi seseorang. Tubuh membutuhkan enam komponen dasar bahan makanan yang dimanfaatkan untuk pertumbuhan serta pemeliharaan kesehatan tubuh. Keenam komponen tersebut yaitu : protein, karbohidrat, lemak, vitamin, mineral dan air. Gizi yang relatif dan sesuai sangat penting untuk berfungsinya system imun secara normal. Kekurangan gizi merupakan penyebab utama timbulnya imunodefisiensi

4. Faktor Anatomi

Garis pertahanan pertama dalam menghadapi invasi mikroba biasanya terdapat pada kulit serta selaput lender yang melapisi bagian permukaan dalam tubuh. Kulit serta selaput lender tersebut, bertindak menjadi imunitas alamiah dengan menyediakan suatu rintangan fisik yang efektif. dalam hal ini kulit lebih efektif dari pada selaput lender. Adanya kerusakan di bagian atas kulit, atau di selaput lender, akan lebih memudahkan timbulnya suatu penyakit.

5. Faktor Usia

Berhubung dengan perkembangan sistem imun sudah dimulai semasa dalam kandungan, maka efektifitasnya pula diawali

dari keadaan yang lemah serta meningkat sesuai dengan bertambahnya umur. walaupun demikian tidak berarti bahwa pada umur lanjut, sistem imun akan bekerja secara maksimal . Fungsi imun pada lansia akan mulai menurun walaupun tidak mengalami gangguan pada sistem imunnya. Hal tersebut, selain ditimbulkan karena dampak kemunduran biologik, secara umum juga jelas berkaitan dengan menyusutnya kelenjar timus. Keadaan tersebut akan mengakibatkan perubahan-perubahan respons imun seluler dan humoral. pada usia lanjut resiko akan timbulnya berbagai kelainan yang melibatkan sistem imun akan bertambah, misalnya resiko menderita penyakit autoimun, penyakit keganasan, sehinggakan mempermudah terinfeksi oleh suatu penyakit.

(Suardana, 2017)

C. Meningkatkan Daya Tahan Tubuh

Ada beberapa cara untuk meningkatkan daya tahan tubuh antara lain :

1. Menjaga Keberihan Tangan

Tangan ialah anggota tubuh yang tak jarang bersentuhan dengan benda lain. Benda seperti handphone, uang, gagang pintu serta lain sebagainya ialah daerah yang banyak dihuni oleh kuman dan bakteri. oleh sebab itu biasakan mencuci

tangan menggunakan antiseptik untuk melindungi dari virus serta bakteri yang melekat pada tangan kita.

Mencuci tangan dengan memakai sabun dan dengan benar dapat menaikkan daya tahan tubuh masyarakat dan dapat mengurangi penularan dari virus Covid-19 (Sinaga et al., 2020).

2. Olahraga Teratur

Olahraga merupakan aktivitas yang berguna untuk kesehatan tubuh kita. Dengan berolahraga secara teratur akan melancarkan sirkulasi darah dalam tubuh. Selain itu olahraga juga dapat membersihkan racun dalam darah. Dengan demikian, sel – sel tubuh akan berfungsi dengan baik dan daya tahan tubuh akan menjadi lebih baik juga.

Latihan fisik serta menjaga asupan makanan dapat meningkatkan imunitas tubuh dalam melawan infeksi virus, terutama ketika masa pandemi Covid-19 seperti sekarang pastinya sistem imun akan dituntut supaya tetap terjaga, agar virus yang masuk dalam tubuh akan mudah untuk dikalahkan (Adijaya & Bakti, 2021).

3. Cukup Waktu Tidur

Salah satu manfaat tidur adalah dapat mengembalikan serta memulihkan stamina. Selain itu juga untuk mengistirahatkan sistem organ yang terdapat pada tubuh kita.

waktu tidur yang sehat rata- rata ialah 7 hingga 8 jam setiap malam. Bila waktu tidur kurang, berarti tubuh tidak cukup untuk istirahat. Ini akan membuat metabolisme tidak seimbang serta berakibat pada sistem kekebala tubuh.

Durasi tidur berhubungan dengan imunitas tubuh sebab tidur yang cukup dapat meningkatkan kemampuan sel T untuk menghancurkan sel yang terinfeksi oleh virus serta patogen lainnya (Ramadhia et al., 2021).

4. Makanan Yang Sehat

Salah satu hal yang paling penting untuk menjaga dan meningkatkan daya tahan tubuh adalah makanan yang sehat serta bergizi. sebab sel darah yang berperan sebagai sistem kekebalan tubuh didapatkan dari makanan.

Makanan yang sehat mempunyai peran penting dalam meningkatkan sistem imun, salah satu nya kita harus mengkonsumsi makanan bergizi seimbang seperti makanan pokok yakni, nasi, jagung, umbi-umbian serta lauk pauk dan sayuran serta buah-buahan yang merupakan sumber protein, mineral, serat serta vitamin (Purba et al., 2021).

2.1.3 Konsep Sikap

A. Pengertian Sikap

Menurut Dewi 2017, Sikap ialah pandangan atau perasaan disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap yang di

tujuan. sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang telah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya).

Dengan mengetahui sikap seseorang orang dapat menduga bagaimana respon atau perilaku yang akan diambil oleh orang yang bersangkutan, terhadap sesuatu masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya. Meskipun demikian, tak seluruh sikap mampu mempengaruhi perilaku seseorang, dalam arti bahwa kadang-kadang sikap dapat menentukan tindakan seseorang, namun kadang-kadang perilaku tidak mewujudkan menjadi tindakan. sikap positif masyarakat dalam menghadapi masa pandemi ini sangat penting karena sikap positif tersebut cenderung akan melakukan praktik pencegahan Covid-19 yang baik (Sutiningsih, 2021).

B. Komponen Sikap

Struktur sikap terdiri dari atas 3 komponen yang saling menunjang menurut Dewi 2017, yaitu :

1. Komponen Kognitif

ialah representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan

penanganan (opini) terutama jika menyangkut persoalan isu atau masalah yang kontroversial.

2. Komponen Afektif

Adalah perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang umumnya berakar paling dalam menjadi komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yg dimiliki seseorang terhadap sesuatu

3. Komponen Konatif

ialah aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Serta berisi tendensi atau kesamaan untuk bertindak / bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Serta berkaitan dengan objek yang dihadapinya dalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk kecenderungan perilaku.

C. Tingkatan Sikap

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yakni :

1. Menerima (receiving)

Menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau serta memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).

2. Merespon (responding)

Memberikan jawaban jika ditanya, mengerjakan serta menuntaskan tugas yang diberikan ialah suatu indikasi sikap sebab dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan.

3. Menghargai (valuing)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu persoalan ialah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4. Bertanggung jawab (responsible)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang sudah dipilihnya dengan segala resiko ialah mempunyai sikap yang paling tinggi.

D. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Faktor – faktor yang mempengaruhi sikap terhadap obyek sikap diantaranya :

1. Pengalaman pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk bila pengalaman pribadi tersebut terjadi pada situasi yang melibatkan faktor emosional.

2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk mempunyai sikap yang konformasi atau searah dengan sikap orang yang

dianggap penting. kecenderungan ini diantaranya dimotivasi oleh hasrat untuk berafiliasi serta hasrat untuk menghindari permasalahan dengan orang yang dianggap penting tersebut.

3. Pengaruh kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan sudah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai persoalan. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, sebab kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu – individu masyarakat asuhnya.

4. Media massa Dalam pemberitaan surat kabar juga radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

5. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral serta ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan Jika pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap

6. Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap ialah pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

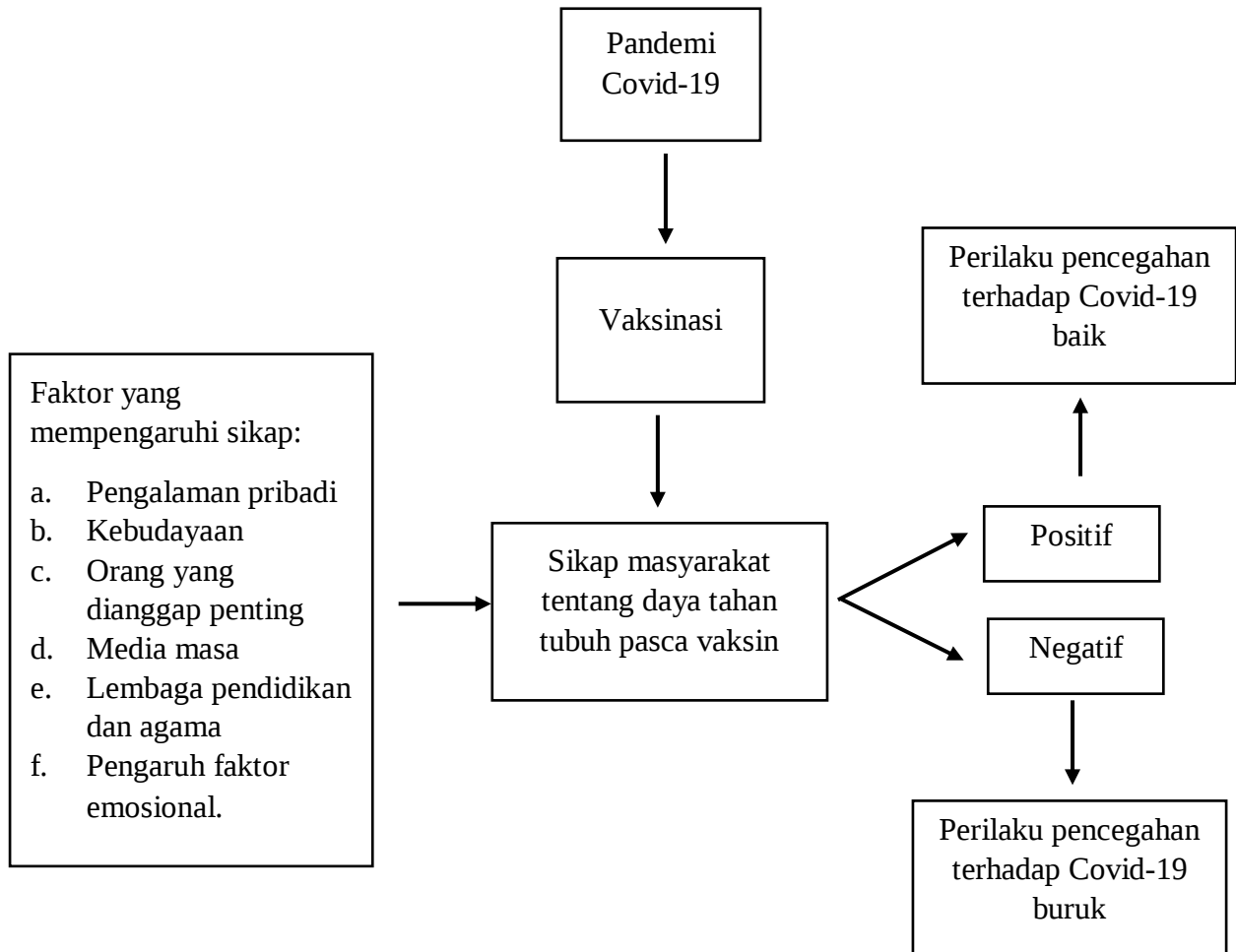
E. Cara Mengukur Sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat/ Pernyataan responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan menggunakan pernyataan – pernyataan hipotesis lalu ditanyakan pendapat responden melalui kuesioner (Dewi, 2018). Terdapat banyak cara untuk mengukur sikap salah satunya dengan menggunakan Skala Likert yaitu skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat serta persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Skala likert merupakan suatu skala psikometrik yang umum dipergunakan pada kuesioner, serta merupakan skala yang paling banyak dipergunakan dalam riset berupa survei.

2.2 Kerangka Konsep

Bagan 2.1

Kerangka Konsep



(Dewi, 2017)